

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1. Sejarah PD. BPR Rokan Hulu**

PD BPR Rokan Hulu berdiri pada tahun 2007 yang berlokasi di Jl. Tuanku Tambusai kompleks pasar modern kampung padang, Pasir Pengarayan Rokan Hulu – Riau Sebagai perusahaan yang telah berdiri sejak sembilan tahun lalu, PD. BPR Rokan Hulu yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu bertujuan untuk penyaluran bagi masyarakat kecil dan menengah. Dalam Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) PD. BPR Rokan Hulu mengacu kepada:

- a. Bahwa untuk menunjang kegiatan operasional bank diperlukan struktur organisasi yang jelas sesuai dengan formalisasi, spesialisasi, standarisasi, sentralisasi, konfigurasi berdasarkan kompleksitas yang didukung dengan profesionalisme personalia dan teknologi yang digunakan.
- b. Bahwa dengan perkembangan kondisi terkini dan jumlah pegawai yang ada diperusahaan daerah Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu maka dipandang perlu untuk menyusun dan menyesuaikan sebagaimana mestinya.
- c. Bahwa sehubungan butir a dan b diatas, perlu ditetapkan dengan keputusan direksi.

## **2. Landasan Hukum**

1. Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu nomor 03 tahun 2007.
2. Surat Keputusan Bank Indonesia dengan nomor 8/348/PD. BPR tanggal 10 Juli 2006 tentang persetujuan prinsip pendirian PD. BPR ROKAN HULU.
3. Surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.9/33/REP.GBI/889/2007 tentang pemberian izin usaha PD. BPR ROKAN HULU

## **3. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadikan BPR Rokan Hulu Sebagai BPR Terbaik Di Provinsi Riau  
Pada Tahun 2017

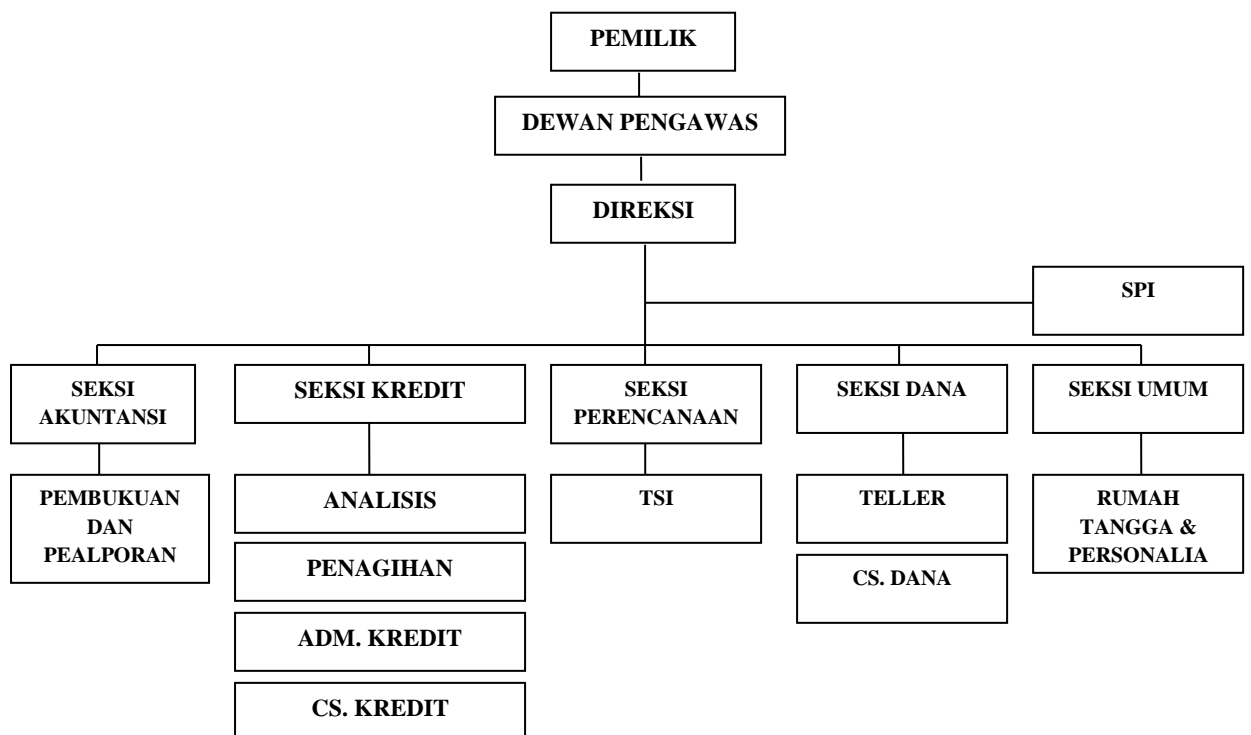
### **b. Misi**

1. Meningkatkan kualitas SDM karyawan BPR Rokan Hulu agar menjadi karyawan yang profesional, jujur, loyal dan berintegritas tinggi.
2. Mengadakan perbaikan dalam sistem dan teknologi perbankan sebagai antisipasi kebutuhan pelayanan kepada nasabah.
3. Menjadikan BPR Rokan Hulu sebagai Lembaga Keuangan yang terpercaya dan andalan masyarakat Rokan Hulu.
4. Sebagai mitra Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam membangun Ekonomi Kerakyatan.
5. Memberikan kontribusi yang maksimal kepada Nasabah, Karyawan dan Pemilik (Pemegang Saham)

#### 4. Struktur Organisasi

Berdasarkan keputusan Direksi Perusahaan daerah BPR Rokan Hulu No.026/SK/VIII/2015 tentang struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) PD. BPR Rokan Hulu mempunyai struktur:

<b>PEMILIK</b>	<b>PEMKAB. ROKAN HULU</b>
<b>DEWAN PENGAWAS</b>	1. MUSHAR USMAN, SE (Ketua)
<b>DIREKSI</b>	1. JANGNIP, S.sos (Direktur Utama) 2. MUSWITA, SP (Direktur)



## **5. Tugas struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) PD. BPR Rokan Hulu**

1. Dewan Pengawas mempunyai tugas menetapkan kebijakan umum, menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap PD. BPR Rokan Hulu
2. Direksi mempunyai tugas menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antara anggota direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap Cabang/ Bagian/ Kantor pelayanan/ Unit kerja berdasarkan azas perimbangan dan keserasian
3. Satuan Pengawas Intern (SPI) mempunyai tugas melaksanakan pengawasan intern atas kegiatan-kegiatan PD. BPR Rokan Hulu
4. Seksi Umum mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi serta melaporkan kebijakan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan, tata usaha, sumber daya manusia, rumah dan pengelolaan inventaris perusahaan.
5. Seksi Dana mempunyai tugas melakukan dan mengkoordinasikan dalam hal pengembangan serta pengelolaan dana BPR baik dalam kegiatan penghimpunan maupun penempatan
6. Seksi Kredit mempunyai tugas melakukan penyaluran dana atau pemberian kredit serta penagihan kredit pada nasabah yang masih tergolong lancar dan masih menjadi tanggung jawab kelolaannya.

7. Seksi Remedial Kredit mempunyai tugas membantu Direksi secara professional untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi PD. BPR Rokan Hulu
8. Seksi Akuntansi mempunyai tugas melaksanakan proses pembukuan, pelaporan, perencanaan, penelitian, dan pengembangan perusahaan.

## **B. Analisis Data Penelitian**

### **1. Analisis Deskripsi Variabel**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis kuantitatif berupa analisis data yang terdiri dari analisis rasio serta dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah CR, PR, GPM sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba (laba setelah pajak). Data untuk variabel dependen dan independen diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan PD. BPR Rokan Hulu yaitu Tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan CR, PR, GPM sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Dan dianalisis dengan analisis regresi berganda.

#### **a. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pertumbuhan Laba 2010} &= \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \\
 &= \frac{890.819.000 - 670.384.000}{670.384.000} \\
 &= 0,33 \\
 \\
 \text{Pertumbuhan Laba 2011} &= \frac{1.411.500.000 - 890.819.000}{890.819.000} \\
 &= 0,58 \\
 \\
 \text{Pertumbuhan Laba 2012} &= \frac{2.043.340.000 - 1.411.500.000}{1.411.500.000} \\
 &= 0,45 \\
 \\
 \text{Pertumbuhan Laba 2013} &= \frac{1.086.125.000 - 2.043.340.000}{2.043.340.000} \\
 &= -0,46 \\
 \\
 \text{Pertumbuhan Laba 2014} &= \frac{1.300.541.000 - 1.086.125.000}{1.086.125.000} \\
 &= 0,19
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pertumbuhan Laba (*Earning After Tax*)**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Laba</b>
2010	0,33
2011	0,58
2012	0,45
2013	-0,46
2014	0,19

Sumber: Data Olahan

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Adanya kenaikan pertumbuhan laba dari Tahun 2010-2011, pertumbuhan laba tahun 2010 adalah 0,33 sedangkan Tahun 2011 adalah 0,54 yang artinya terjadi kenaikan pertumbuhan laba yang terjadi dari Tahun 2010-2011 sebesar 0,21 disebabkan jumlah laba yang diperoleh ditahun 2011 mengalami peningkatan. Dimana artinya setiap Rp.1 laba tahun sebelumnya akan menghasilkan laba Rp. 0,33 untuk tahun yang akan datang
2. Pada Tahun 2011-2012 mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,09. Dimana pertumbuhan laba pada Tahun 2011 adalah 0,58 dan pada tahun 2012 adalah 0,45. Yang artinya setiap Rp.1 laba Tahun sebelumnya akan menghasilkan laba Rp.0,58 untuk tahun yang akan datang
3. Pada Tahun 2012-2013 mengalami penurunan pertumbuhan laba dimana pada Tahun 2012 adalah 0,45 dan pada Tahun 2013 adalah -0,46. Yang artinya setiap Rp.1 mengalami penurunan laba atau kerugian sebesar Rp.-0,46 untuk tahun yang akan datang.
4. Pada Tahun 2013-2014 mengalami peningkatan pertumbuhan laba dimana pada Tahun 2013 adalah -0,46 dan pada Tahun 2014 adalah 0,19. Yang artinya setiap Rp.1 menghasilkan laba Rp.0,19 untuk tahun yang akan datang.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba PD. BPR Rokan Hulu mengalami *fluktuasi* atau ketidaktetapan. Pertumbuhan laba yang mengalami penurunan disebabkan oleh kesulitan ekonomi masyarakat sedangkan pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian masrakyat rokan hulu dalam masa pemulihan. Gambar dibawah ini memaparkan tingkat pertumbuhan laba berdasarkan grafik.

**Gambar 4.1**  
**Tingkat pertumbuhan laba**



**b. Variabel Bebas (X)**

Analisa deskripsi terhadap variabel bebas yaitu rasio keuangan akan dilakukan dari hasil laporan keuangan mengenai rasio keuangan dengan indikiator *Cash Ratio, Primary Ratio, Gross Profit Margin*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan tentang deskripsi variabel bebas penelitian.



### 1. *Cash Ratio* (X1)

Merupakan salah satu indikator dari rasio keuangan likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan harta likuid yang ada dalam surat berharga yang segera dapat diuangkan.

Indikator *Cash Ratio*:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio tahun 2010} &= \frac{375.790.000}{43.813.000} \times 100\% \\ &= 857,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio tahun 2011} &= \frac{163.903.000}{35.584.000} \times 100\% \\ &= 460,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio tahun 2012} &= \frac{272.611.000}{53.755.000} \times 100\% \\ &= 507,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio tahun 2013} &= \frac{295.041.000}{60.535.000} \times 100\% \\ &= 487,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio tahun 2014} &= \frac{186.838.000}{213.156.000} \times 100\% \\ &= 87,65\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Cash Ratio**

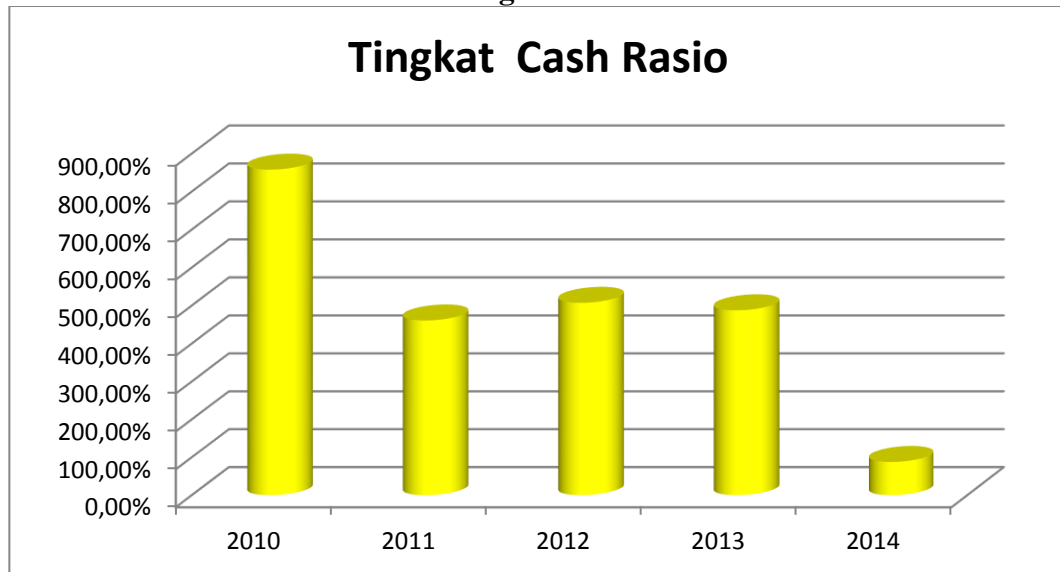
<b>Tahun</b>	<b>Cash Ratio</b>
2010	857,71%
2011	460,61%
2012	507,14%
2013	487,39%
2014	87,65%

Sumber: Data Olahan

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa:

1. *Cash Ratio* pada Tahun 2010 sebesar 875,71% yang artinya perusahaan mampu membayar *short term borrowing* dengan menggunakan *liquid assets* sebanyak 875,71% .
2. Pada Tahun 2011 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 460,61% yang artinya perusahaan mampu membayar *short term borrowing* dengan menggunakan *liquid assets* sebesar 460,61%.
3. Pada Tahun 2012 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 507,14% yang artinya perusahaan mampu membayar *short term borrowing* dengan menggunakan *liquid assets* sebesar 507,14% .
4. Pada Tahun 2013 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 487,37% yang artinya perusahaan mampu membayar *short term borrowing* dengan menggunakan *liquid assets* sebesar 487,37%.
5. Pada Tahun 2014 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 87,65% yang artinya perusahaan mampu membayar *short term borrowing* dengan menggunakan *liquid assets* sebesar 87,65%. Untuk *Cash Ratio* pada PD. BPR ROKAN HULU dari Tahun 2010-2014 mengalami *fluktuasi*.

**Gambar 4.2**  
**Tingkat Cash Ratio**



## 2. Primary Ratio (X2)

Merupakan salah satu indikator rasio keuangan solvabilitas yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital ekuiti. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan indikator *Primary Ratio*:

$$\text{Primary ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio tahun 2010} &= \frac{6.766.623.000}{26.177.142.000} \times 100\% \\ &= 25,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio tahun 2011} &= \frac{10.035.298.000}{30.720.471.000} \times 100\% \\ &= 32,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio tahun 2012} &= \frac{11.065.832.000}{36.284.209.000} \times 100\% \\ &= 30,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio tahun 2013} &= \frac{10.721.645.000}{37.929.727.000} \times 100\% \\ &= 28,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio tahun 2014} &= \frac{11.466.997.000}{43.862.623.000} \times 100\% \\ &= 26,14\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Primary Ratio**

<b>Tahun</b>	<b>Primary Ratio</b>
2010	25,84%
2011	32,66%
2012	30,49%
2013	28,26%
2014	26,14%

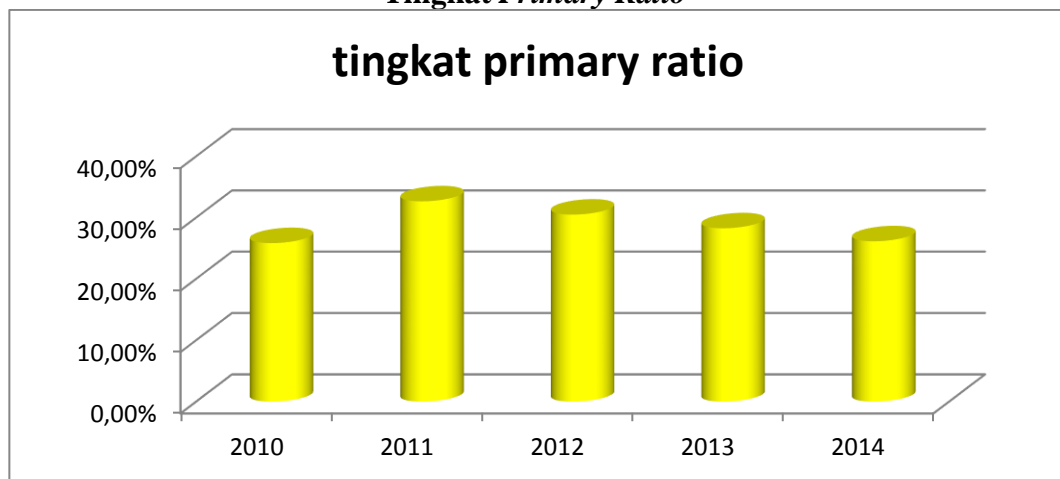
Sumber: Data Olahan

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa:

1. *Primary Ratio* pada Tahun 2010 sebesar 25,84% yang artinya perusahaan mampu menutupi jumlah asset masuk dengan menggunakan capital equity nya sebesar 25,84%.
2. Tahun 2011 *Primary Ratio* sebesar 32,66% yang artinya perusahaan mampu menutupi jumlah asset masuk dengan menggunakan capital equity nya sebesar 32,66%.
3. Tahun 2012 *Primary Ratio* sebesar 30,49% yang artinya perusahaan mampu menutupi jumlah asset masuk dengan menggunakan capital equity nya sebesar 30,49%.

4. Pada Tahun 2013 *Primary Ratio* sebesar 28,26 % yang artinya perusahaan mampu menutupi jumlah asset masuk dengan menggunakan capital equity nya sebesar 28,26%.
5. Dan Tahun 2014 *Primary Ratio* sebesar 26,14% yang artinya perusahaan mampu menutupi jumlah asset masuk dengan menggunakan capital equity nya sebesar 26,14%. *Primary Ratio* pada PD. BPR ROKAN HULU untuk tahun 2010-2014 juga mengalami *fluktuasi* .

**Gambar 4.3**  
**Tingkat *Primary Ratio***



### 3. *Gross Profit Margin* (X3)

Merupakan salah satu indikator dari rasio keuangan rentabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan Merupakan perbandingan laba dan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari pendapatan yang merupakan laba kotor. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan indikator *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Operating Expense}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2010} = \frac{4.556.244.000}{3.612.031.000} \times 100\%$$

$$= 126,14\%$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2011} = \frac{5.991.530.000}{4.423.293.000} \times 100\%$$

$$= 135,45\%$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2012} = \frac{8.136.485.000}{5.664.040.000} \times 100\%$$

$$= 143,65\%$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2013} = \frac{6.061.539.000}{4.738.548.000} \times 100\%$$

$$= 127,91\%$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2014} = \frac{6.322.543.000}{4.711.900.000} \times 100\%$$

$$= 134,18\%$$

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Gross Profit Margin**

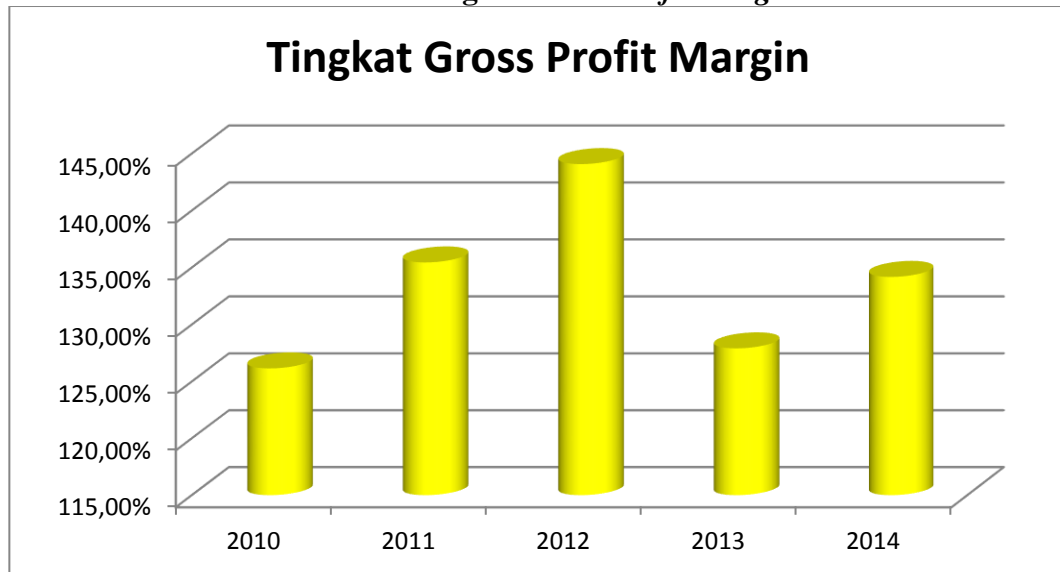
<b>Tahun</b>	<b>Gross Profit Margin</b>
2010	126,14%
2011	135,45%
2012	143,65%
2013	127,91%
2014	134,18%

Sumber: Data Olahan

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa:

1. *Gross Profit Margin* pada Tahun 2010 adalah sebesar 126,14% yang artinya perusahaan memiliki beban sebesar 126,14% dari total pendapatan perusahaan
2. Pada Tahun 2011 *Gross Profit Margin* perusahaan sebesar 135,45% yang artinya perusahaan memiliki beban sebesar 135,45% dari total pendapatan perusahaan.
3. Tahun 2012 *Gross Profit Margin* perusahaan sebesar 143,65% yang artinya perusahaan memiliki beban sebesar 143,65% dari total pendapatan perusahaan.
4. Pada Tahun 2013 *Gross Profit Margin* perusahaan sebesar 127,91% yang artinya perusahaan memiliki beban sebesar 127,91% dari total pendapatan perusahaan.
5. Pada Tahun 2014 *Gross Profit Margin* perusahaan sebesar 134,18% yang artinya perusahaan memiliki beban sebesar 134,18% dari total pendapatan perusahaan. *Gross Profit Margin* pada PD. BPR ROKAN HULU Tahun 2010-214 mengalami *fluktuasi*

**Gambar 4.4**  
**Tingkat *Gross Profit Margin***



## **C. Pembahasan**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Secara keseluruhan hasil uji normalitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:



**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31512534
Most Extreme Differences	Absolute	,296
	Positive	,188
	Negative	-,296
Kolmogorov-Smirnov Z		,662
Asymp. Sig. (2-tailed)		,773

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual, diketahui bahwa residual model persamaan regresi memiliki nilai *asympt.sig.*0,773 > 0,05. Maka dapat artikan bahwa sebaran nilai residual pada model persamaan regresi dinyatakan berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5,209	6,937		-,751	,590		
Cash_ratio	,001	,001	,352	,406	,755	,804	1,243
Primaary_ratio	,005	,139	,033	,033	,979	,610	1,638
Gross_profit_margin	,038	,063	,647	,603	,655	,525	1,906

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Laba

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa seluruh variabel independen yaitu *cash ratio*, *primary ratio*, *gross profit margin* memiliki VIF < 10. Maka dapat diartikan bahwa antara variabel independen menunjukkan tidak ada multikolinieritas( tidak mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan variabel independen lainnya).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
			Beta		
1 (Constant)	1,807	1,845		,979	,507
Cash_ratio	,000	,000	-,231	-,314	,807
Primary_ratio	,032	,037	,745	,880	,541
Gross_profit_margin	-,018	,017	-,996	-1,091	,472

a. Dependent Variable: RES\_2

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa seluruh variabel independen yaitu *cash ratio*, *primary ratio*, *gross profit margin* memiliki nilai sig. > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa varians error dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas.

**2. Pengujian Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Berganda**

Dalam menganalisis hubungan *Cash Ratio* (X1), *Primary ratio* (X2), *Gross Profit Margin* (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y) digunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 18, maka diperoleh hasil regresi anatara motivasi terhadap kinerja pegawai adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil regresi linier berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,209	6,937		-,751	,590
	cash_ratio	,001	,001	,352	,406	,755
	primary_ratio	,005	,139	,033	,033	,979
	gross_profit_margin	,038	,063	,647	,603	,655

a. Dependent Variable: pertumbuhan\_laba

Dari tabel 4.8 memperlihatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,209 + 0,001 + 0,005 + 0,038$$

Dari model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Setiap terjadi kenaikan *Cash ratio* sebesar Rp.1 akan diikuti kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,001
2. Setiap terjadi kenaikan *Primary ratio* sebesar Rp.1 akan diikuti kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,005
3. Setiap terjadi kenaikan *Gross Profit Margin* Rp.1 akan diikuti kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,038

#### **b. Uji t**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t

(parsial) dilakukan dengan membandingkan nilai variabel tabel coefficients statistik dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Uji t (parsial) menggunakan SPSS 18 dengan dasar keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak

**Tabel 4.9**  
**Uji t (pengujian parsial)**

Model	Standardized	Sig.
	Coefficients	
	Beta	
1 (Constant)		,590
Cash_ratio	,352	,755
Primary_Ratio	,033	,979
Gross_profit_margin	,647	,655

### ***Cash Ratio (H1)***

Hasil pengujian statistik t atau uji parsial pada tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikan variabel *cash ratio* sebesar  $0,755 > 0,05$  atau dengan nilai persentase sebesar 75,5%. Maka dapat diartikan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Cash ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Hadi (2014) dan Indra Setiawan (2012) yang menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketidakmampuan CR mempengaruhi pertumbuhan laba dimungkinkan karena aktiva lancar yang paling likuid seperti surat berharga, aktiva dalam valuta asing yang berkualitas buruk dan tidak dapat diuangkan. Tidak mempunya perusahaan membayar kewajiban

lancarnya mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian.

### ***Primary Ratio (H2)***

Berdasarkan hasil pengujian statistik t atau uji parsial pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Primary ratio* sebesar  $0,979 > 0,05$  atau dengan nilai persentase sebesar 97,9% menunjukkan bahwa *Primary ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak berpengaruhnya *Primary ratio* terhadap pertumbuhan laba dikarenakan agio, disagio, modal sumbangan, modal pinjaman, dan dana setoran memiliki kualitas yang buruk. Tidak mempunya ekuitas perusahaan dalam menutupi penurunan yang terjadi dalam asset masuk hal ini akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian. mengindikasikan bahwa permodalan perusahaan belum memadai. Hal ini sesuai dengan teori yang ada menurut Kasmir (2012) yang menyatakan bahwa “*Primary ratio* mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity”.

### ***Gross Profit Margin (H3)***

Berdasar uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan varibel *Gross profit Margin* sebesar  $0,655 > 0,05$  atau dengan nilai persentase sebesar 65,5% menunjukkan bahwa *Gross profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi (2014) dan Tika Nurmalasari (2011) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba. Ketidakmampuan GPM mempengaruhi perubahan laba sangat dimungkinkan karena laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum yang besarnya bervariasi sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba yang diperoleh atau bahkan perusahaan mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, menurut Harahap (2004) menyatakan bahwa gross profit margin dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasional sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Sehingga ringkasna hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Pernyataan	Nilai	Keterangan
H <sub>1</sub>	<i>Cash Ratio</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba	0,755	H <sub>1</sub> ditolak Ho diterima
H <sub>2</sub>	<i>Primary Ratio</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba	0,979	H <sub>2</sub> ditolak Ho diterima
H <sub>3</sub>	<i>Gross Profit Margin</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba	0,655	H <sub>3</sub> ditolak Ho diterima

### c. Uji F Secara Simultan

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F Secara Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,261	3	,087	,219	,878 <sup>a</sup>
	Residual	,397	1	,397		
	Total	,658	4			

a. Predictors: (Constant), gross\_profit\_margin, cash\_ratio, primary\_ratio

b. Dependent Variable: pertumbuhan\_laba

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa Hasil uji F secara simultan menunjukkan nilai F statistik sebesar 0,219 dengan nilai sig. 0,878 > 0,05. artinya secara simultan seluruh variabel independen yaitu *cash ratio*, *primary ratio*, *gross profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

**c. Uji Determinasi (R)<sup>2</sup>**

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,629 <sup>a</sup>	,396	-1,415	,63025

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adj.(R)<sup>2</sup> adalah 0,396. Artinya 39,6% variasi dari variabel dependen pertumbuhan laba dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen *cash ratio*, *primary ratio*, *gross profit margin*. Sedangkan sisanya (100% - 39,6% = 60,4%) adalah dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen lain yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji F secara simultan ketiga rasio keuangan yaitu *Cash ratio*, *Primary ratio*, *Gross Profit Margin* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,878 yang lebih besar dari tingkat dasar signifikansi sebesar 0,05.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu, dengan nilai signifikan 0,755. Ketidakmampuan CR mempengaruhi pertumbuhan laba dimungkinkan karena aktiva lancar yang paling likuid seperti surat berharga, aktiva dalam valuta asing yang berkualitas buruk dan tidak dapat diuangkan.
3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Primary Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu, dengan nilai signifikan 0,979. Tidak berpengaruhnya *Primary ratio* terhadap pertumbuhan laba dikarenakan agio, disagio, modal sumbangan, modal pinjaman, dan dana setoran memiliki kualitas yang buruk
4. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan



Hulu, dengan nilai signifikan 0,655. Ketidakmampuan GPM mempengaruhi perubahan laba sangat dimungkinkan karena laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum yang besarnya bervariasi sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba yang diperoleh atau bahkan perusahaan mengalami kerugian.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sesuai dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada PD. BPR Rokan Hulu masih banyak objek lain yang bias diteliti. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian dengan objek lain atau meneliti dengan beberapa perusahaan agar lebih signifikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data selama lima tahun yaitu tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan data yang lebih spesifik, agar hasil penelitian lebih lengkap dan akurat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel rasio keuangan lain yang lebih tepat untuk mendapat hasil yang lebih maksimal.

4. Penelitian ini hanya terbatas pada pertumbuhan laba sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang bisa teliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Nara Indri. 2014.” *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia*” Surakarta.
- Brealy, Myers, Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Lima. Jakarta: Erlangga.
- Cahningrum, Ndaru Hesti. 2012.” *Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*”. Semarang.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonosia.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi empat. Yogyakarta: Liberty.
- Nurmalasari, Tika. 2011.”*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Oktanto, Danny. 2014. “ *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*”. Vol. 3, No. 2, Februari.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Kuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.